

Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN

The Effect of Handwashing Facilities Availability on Handwashing Behavior with Soap of Elementary School Students

Ade Irma Nurwahidah, Dadang Nurdin², Wiwit Tutik Rostina³
adeirmanurwahidah@gmail.com

STIKes Bina Putera Banjar, Jawa Barat, Indonesia

Info Article

| Submitted: 14 June 2024 | Revised: 15 July 2024 | Accepted: 20 July 2024 | Published: 20 July 2024

How to Cited: Ade Irma Nurwahidah, et al., "Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Siswa SDN", *Medical: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, Special Issue 2024, P. 16-32.

ABSTRACT

Handwashing with soap is a health behavior that is easy to implement and can be taught to students from an early age at school. In order for this healthy habit to form, basic factors are needed to encourage students to do so, such as knowledge and a positive attitude towards washing hands with soap. Schools are places where students learn and play, which makes them vulnerable to contracting diseases if their hands are not clean. Various diseases such as diarrhea, intestinal worms, and typhoid can infect students through dirty hands if they do not get into the habit of washing their hands with soap. This study aims to analyze the influence of the availability of handwashing facilities on handwashing behavior with soap among elementary school students in the Healthy School Program in Kalipucang, Pangandaran, West Java. The research design is correlational, and the research framework is causal. The population in this study consists of 58 sixth-grade students from the top-ranked healthy school in Kalipucang, Pangandaran District, with the sample size determined using the Slovin formula, resulting in 50 participants. The sampling technique used in this study is simple random sampling. The analysis in this study used the Spearman's rank correlation test to test the significance of the associative hypothesis if the dependent and independent variables are not normally distributed. The analysis results yielded a p-value of $0.001 < 0.05$, indicating that there is an influence of the availability of handwashing facilities on handwashing behavior using soap among students at the State Elementary School in the Healthy School Program in Kalipucang, Pangandaran, West Java.

Keyword: Wash Hands with Soap, Availability of Hand Washing Facilities

ABSTRAK

Mencuci tangan dengan sabun merupakan perilaku Kesehatan yang mudah diterapkan dan dapat diajarkan kepada siswa sedari dini di sekolah. Agar kebiasaan sehat ini terbentuk, diperlukan faktor dasar yang mendorong siswa/i untuk melakukannya seperti pengetahuan dan sikap positif terhadap cuci tangan pakai sabun. Sekolah merupakan tempat siswa belajar dan bermain, hal ini membuat mereka rentan tertular penyakit jika tangan mereka tidak bersih. Berbagai penyakit seperti diare, cacangan dan typhus bisa saja menyerang siswa melalui tangan yang kotor apabila tidak membiasakan mencuci tangan pakai sabun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Program Sekolah Sehat Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Desain penelitian ini adalah korelasional dan rancangan penelitian adalah pengaruh (causal). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri peringkat terbaik sekolah sehat di Kalipucang Kabupaten Pangandaran sebanyak 58 orang dengan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah simple random sampling. Analisa pada penelitian ini menggunakan uji Rank Spearman yaitu untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif jika data variabel dependen dan independent yang tidak berdistribusi normal. Hasil analisis didapatkan nilai p value sebesar $0.001 < 0.05$ atau terdapat Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Program Sekolah Sehat Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci: Cuci Tangan Pakai Sabun, Ketersediaan Sarana Cuci Tangan



Pendahuluan

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) atau menjaga kebersihan tangan (*hand hygiene*) termasuk salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kebersihan diri individu. PHBS merupakan upaya yang tidak sulit dan tidak membutuhkan biaya mahal untuk mencegah penularan berbagai penyakit menular, namun menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) rasio perilaku cuci tangan yang benar pada masyarakat berumur kurang 10 tahun di Indonesia sebesar 49,8%.¹ Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun sama saja dengan memandu semua anak dan semua anggota keluarga untuk dapat hidup dan juga sehat dari awal.² Penumbuhan kesadaran berperilaku kesehatan pada peserta didik di lingkungan sekolah perlu dilakukan secara terencana dan kontinyu, melalui pembiasaan PHBS. Jika kebiasaan baik tersebut dibawa ke rumah, anggota keluarga lainnya meniru perilaku tersebut, sehingga anak tersebut sebagai agen pembaharu dan membawa budaya baik dari sekolah kerumahnya masing-masing.

Pelaksanaan PHBS di lingkungan sekolah dijalankan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), program ini bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kebiasaan serta perilaku hidup bersih dan sehat secara menyeluruh dan terpadu pada peserta didik, salah satunya melalui kegiatana CTPS. Penerapan perilaku ini pada siswa sekolah dasar tidak hanya memerlukan pengetahuan atau pemahaman tentang pentingnya CTPS, tetapi juga harus didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan prinsip dasarnya seperti desain, ukuran dan jumlah fasilitas, penyediaan air bersih, pemeliharaan, serta penempatan sarana yang tepat.³ Faktor sarana dan prasarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir merupakan salah satu faktor utama yaitu *enabling factors* (faktor pemungkin) dalam menentukan seseorang berperilaku kesehatan di lingkungannya disamping predisposisi faktor (faktor pemudah) dan *reinforcing factors* (faktor penguat).⁴

Hasil penelitian lainnya terkait dengan edukasi cara mencuci tangan sebagai upaya pencegahan Covid-19 di SMA Negeri 2 Ungaran, menunjukkan bahwa cara mencuci tangan yang benar terdapat perbedaan pemahaman sebelum dan setelah dilakukan edukasi memberikan gambaran bahwa faktor predisposisi memberikan dalam menunjang perilaku.⁵ Hasil penelitian serupa mengenai efektivitas cuci tangan menggunakan sabun sebagai upaya pencegahan infeksi terbukti bahwa cuci

¹ Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), "Laporan Nasional Riskesdas 2018."

² Proverawati and Rahmawati, *PHBS: Perilaku Hidup Bersih & Sehat*.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Panduan Opsi Sarana CTPS Republik Indonesia Republik Indonesia*.

⁴ Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan : Teori & Aplikasi*.

⁵ Pujiastuti and Karminingtyas, "Edukasi Cara Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 DI SMA Negeri 2 Ungaran."

tangan pakai sabun dapat menurunkan resiko infeksi, penggunaan *hand sanitizer* dan sabun dapat menurunkan jumlah koloni bakteri pada tangan dan *sanitizer* yang mengandung alkohol 70% sangat efektif menurunkan jumlah kuman.⁶ Penelitian ini memiliki kemiripan atau kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumaiyah dengan judul sosialisasi langkah cuci tangan yang benar guna mewujudkan masyarakat sehat di SMAN 2 Sibolga. Persamaan penelitian ini terletak dalam variabelnya yakni cuci tangan sedangkan perbedaannya terletak pada sasaran perilaku cuci tangan yaitu pada anak Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN).⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Sumaiyah hanya menggunakan satu variabel, sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas (ketersediaan sarana cuci tangan) dan variabel terikatnya adalah perilaku cuci tangan pakai sabun.

Puskesmas Kalipucang merupakan salah satu puskesmas di Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat yang memiliki sekolah binaan kesehatan, khususnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) sebanyak 31 unit, dengan perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar pada siswa/i sebelum masuk dan keluar kelas sebesar 22,58%. Bahkan seluruh sekolah dasar negeri telah diikutsertakan dalam penilaian sekolah sehat Tingkat Kecamatan Kalipucang dengan menghasilkan peringkat terbaik 1-3 dan memiliki kesempatan untuk diusulkan mengikuti penilaian sekolah sehat tingkat kabupaten. Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa tersebut turut mengkonstruksi variabel penelitian yang akan dilakukan dan dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu sarana dan prasarana atau fasilitas cuci tangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa Sekolah Dasar Negeri di Program Sekolah Sehat Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat, yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah melalui penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai sesuai dengan program nasional Sekolah Sehat serta kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).

Metode Penelitian

Jenis penelien ini adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih, bertujuan menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta berapa jauh korelasi yang ada di antara variabel

⁶ Sinanto and Djannah, "Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur."

⁷ Sumaiyah et al., "Sosialisasi Langkah Cuci Tangan Yang Benar."

yang diteliti.⁸ Penelitian korelasional dilanjutkan dengan analisis regresi karena mempunyai hubungan kausal (sebab-akibat) atau hubungan fungsional dan digunakan untuk mengetahui bagaimana pola variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independent.⁹ Analisis data dalam penelitian ini seluruhnya dilakukan dengan bantuan IBM SPSS versi 24. Uji statistik regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis pengaruh dua variabel bebas ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap satu variabel terikat perilaku cuci tangan pakai sabun, Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data hasil penelitian dilakukan sebagai dasar persyaratan pengujian hipotesis pada statistik inferensial. (Kadir, 2015).

Rancangan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian pengaruh (*causal*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 Sekolah Dasar Negeri (SDN) di program sekolah sehat Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat sebanyak 58 orang. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *simple random sampling*, pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada, karena populasinya bersifat homogen.¹¹ *Simple random sampling* disebut simpel karena pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat dalam populasi.¹² Teknik pengambilan sampel ini langsung pada unit sampling biasanya digunakan apabila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini cocok diterapkan ketika jumlah unit sampling dalam populasi tidak terlalu besar.¹³ Adapun penentuan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Penentuan Jumlah Sampel

Sekolah Dasar Negeri (SDN)	Jumlah siswa	Perhitungan (proporsi)	Besar Sampel
Peringkat 1 Sekolah sehat SDN3 Ciparakan	13	0,86X13	11,18, 11
Peringkat 2 Sekolah sehat SDN 1 Pamotan	13	0,86X12	11,18 , 11
Peringkat 3 Sekolah sehat SDN 1 Kalipucang	32	0,86X32	27,52, 28
JUMLAH	58	50/58 = 0,86	50

⁸ Sudaryono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*.

⁹ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*.

¹⁰ Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.

¹¹ Riadi, *Statistika Penelitian: Analisis Manual Dan IBM SPSS*.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

¹³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*.

Pengumpulan data terkait dengan ketersediaan sarana cuci tangan dan perilaku cuci tangan pakai sabun dilakukan langsung kepada siswa kelas 6 sekolah dasar negeri (SDN) peringkat terbaik 1-3 sekolah sehat tingkat kecamatan merupakan data primer dengan menggunakan lembar kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam rencana penelitian ini adalah berbentuk kuesioner untuk memenuhi variabel ketersediaan sarana cuci tangan dan variabel perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN). Kisi-kisi instrumen seperti tersaji pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Deskriptor	Jumlah	Nomor
Ketersediaan Sarana Cuci Tangan	Kriteria Desain	7	
	Biaya pengadaan	1	1
	Kemudahan perbaikan	1	2
	Pemanfaatan bahan lokal	1	3
	Bahan dari luar daerah	1	4
	Perakitan sarana	1	5
	Kemudahan akses	1	6
	Kelengkapan sarana	1	7
	Ukuran dan Jumlah CTPS	4	
	Keberadaan setiap kelas	1	8
	Ukuran	1	9
	Pertimbangan ukuran dan jumlah	1	10
	Kesesuaian dengan Kebutuhan	1	11
	Penyediaan Air Bersih	16	
	Ketersediaan air	1	12
	Air mengalir	1	13
	Air jernih	1	14
	Air tidak berbau	1	15
	Air tidak berasa	1	16
	Kecukupan air	1	17
	Penampungan air	1	18
	Pengurusan	1	19
	Penampungan air	1	20
	Penggunaan hemat air	1	21
	Saluran pembuangan limbah	1	22
	Kekuatan bahan	1	23
	Ketersediaan bahan lokal	1	24
Tanggungjawab Pemeliharaan	1	25	
Posisi sarana	1	26	
Perlindungan sarana	1	27	
Pengamanan sarana	1	27	
	Jumlah	27	
Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	Cara mencuci tangan pakai sabun	11	
	Membasahi tangan	1	1

(CTPS)	Penggunaan sabun	1	2
	Menggosok telapak tangan	1	3
	Menggosok punggung tangan	1	4
	Menggosok telapak tangan dan jari	1	5
	Menggosok punggung jari ke telapak	1	6
	Menggenggam/membasuh bagian kuku terkena sabun	1	7
	Menggosok dengan air mengalir	1	8
	Mengeringkan tangan	1	9
	Membersihkan pemutar keran air	1	10
		1	11
		Waktu Penting mencuci Tangan	6
	Sebelum masuk kelas	1	12
	Setelah keluar kelas	1	13
	Setelah BAB di toilet	1	14
	Sebelum makan	1	15
	Tangan kotor/ berminyak	1	16
	Waktu mencuci tangan	1	17
	Jumlah	17	

Uji validitas dan reliabilitas instrument akan menggunakan IBM SPSS Versi 24. Uji validitas dengan kriteria dinyatakan valid apabila t hitung $>$ t tabel, t tabel (30-2 ; 5%) t tabel = 28; 5% = 0,374 sedangkan uji reliabilitas dengan kriteria dinyatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas *Cronbachs*, Alpha $>$ 0,6. Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian berdasarkan masing-masing item pada variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun (X)

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,476	0,374	Valid	16	0,491	0,374	Valid
2	0,524	0,374	Valid	17	0,250	0,374	Tidak Valid
3	0,517	0,374	Valid	18	0,183	0,374	Tidak Valid
4	0,585	0,374	Valid	19	0,319	0,374	Tidak Valid
5	0,429	0,374	Valid	20	0,172	0,374	Tidak Valid
6	0,478	0,374	Valid	21	-0,327	0,374	Yidak Valid
7	0,729	0,374	Valid	22	-0,173	0,374	Tidak Valid
8	0,651	0,374	Valid	23	-0,037	0,374	Tidak Valid
9	0,652	0,374	Valid	24	0,480	0,374	Valid
10	0,605	0,374	Valid	25	-0,181	0,374	Tidak Valid
11	0,524	0,374	Valid	26	-0,114	0,374	Tidak Valid
12	0,378	0,374	Valid	27	-0,150	0,374	Tidak Valid
13	0,667	0,374	Valid				
14	0,595	0,374	Valid				
15	0,158	0,374	Tidak Valid				

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa seluruh item (27 item) ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dinyatakan valid sebanyak 16 item. Item yang tidak valid, tidak dipergunakan sebagai instrumen penelitian karena masih terdapat item yang mewakili indikator yang sama. Hasil uji reliabilitas item instrument ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dengan teknik *Cronbachs Alpha* adalah 0,700 maka instrument penelitian dinyatakan reliable $0,700 > 0$. Hasil uji validitas instrument penelitian bisa dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Intrumen Penelitian berdasarkan masing-masing item pada variabel cuci tangan pakai sabun (Y)

Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	0,449	0,374	Valid
2	0,642	0,374	Valid
3	0,710	0,374	Valid
4	0,728	0,374	Valid
5	0,881	0,374	Valid
6	0,854	0,374	Valid
7	0,716	0,374	Valid
8	0,617	0,374	Valid
9	0,570	0,374	Valid
10	0,675	0,374	Valid
11	0,867	0,374	Valid
12	0,570	0,374	Valid
13	0,543	0,374	Valid
14	0,557	0,374	Valid
15	0,560	0,374	Valid
16	0,381	0,374	Valid
17	0,630	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa seluruh item (17 item) perilaku cuci tangan pakai sabun dinyatakan valid sebanyak 17 item. Hasil uji reliabilitas item instrument perilaku cuci tangan pakai sabun dengan teknik *Cronbachs Alpha* adalah 0,74 maka instrument penelitian dinyatakan reliable $0,749 > 0,60$. Uji statistik regresi linier berganda digunakan dalam menganalisis pengaruh dua variabel bebas ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap satu variabel terikat perilaku cuci tangan pakai sabun siswa kelas 6, Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data hasil penelitian dilakukan sebagai dasar persyaratan pengujian hipotesis pada statistik inferensial.¹⁴ Model kelayakan regresi berganda diantaranya didasarkan data hasil penelitian harus berdistribusi normal, terdapat hubungan linier variabel x dan y

¹⁴ Kadir, *Statistika Terapan : Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*.

dan koefisien regresi harus signifikan $\text{sig} < 0,05$.¹⁵ Hasil uji persyaratan distribusi data ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun seperti tersaji pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Test of Normality Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	Sig
Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun	0,136	50	0,021

Berdasarkan tabel 5 data variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dengan $\text{sig}.0,021$, maka dapat dinyatakan data tidak berdistribusi normal ($\text{sig}. < 0,05$). Kaidah data berdistribusi normal adalah jika $\text{sig} > 0,05$.¹⁶ Hasil uji persyaratan linieritas garis regresi variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun tersaji pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji Linieritas Garis Regresi (Anova)

Variabel	Analisis	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun	Combined Linierity	328,603	31	10.600	2.547	0.020
	Deviation from linearity	60.038	3	60.038	14.425	0/001
	Within Group Total	268565	30	8.952	2.151	0.049
		74.917	18			
		403.520	49			

Berdasarkan tabel 6 hasil uji linieritas garis regresi variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun $\text{sig}.0,049$, maka dapat dinyatakan data variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun garis regresi tidak linier $\text{sig}. < 0,05$). Kaidah garis regresi linier adalah jika $\text{sig} > 0,05$.¹⁷ Hasil uji persyaratan regresi ganda signifikansi korelasi variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun seperti tersaji pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Uji Signifikansi Korelasi Variabel Ketersediaan Sarana Cuci Tangan
Pakai Sabun dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

¹⁵ Narimawati et al., *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis : Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertai*.

¹⁶ Riadi, *Statistika Penelitian: Analisis Manual Dan IBM SPSS*.

¹⁷ Riadi.

Variabel	Analisis	Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun	Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun
Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun	Pearson	1	0.454
	Correlation		
	Sig, (2-taled)		0.001
	N	50	50
Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun	Pearson	0.454	1
	Correlation	0.001	
	Sig, (2-taled)	50	50
	N		

Berdasarkan tabel 7 hasil uji signifikansi variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun sig. 0.001, maka dapat dinyatakan korelasi parsial variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dengan perilaku cuci tangan pakai sabun signifikan, Kaidah signifikansi korelasi antara variabel kontrol oleh variabel lain adalah sig < 0,05.

Berdasarkan hasil uji persyaratan regresi linier menunjukkan bahwa penggunaan uji statistik regresi berganda tidak memenuhi persyaratan, oleh sebab itu uji statistik menggunakan non-parametrik *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis asosiatif jika data variabel bebas dan terikat tidak berdistribusi normal menggunakan skala pengukuran berbentuk ordinal.¹⁸

Data hasil penelitian variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dirubah menjadi skala ordinal terdiri dari: tingkat ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun baik, cukup dan kurang dan perilaku cuci tangan pakai sabun dirubah menjadi skala ordinal terdiri dari: perilaku baik, cukup dan kurang. Hasil perubahan skala data variabel ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun dan perilaku CTPS pada siswa SDN Terbaik Sekolah Sehat di Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat seperti tersaji pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Kategori Data Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Kategori Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun	Kategori Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun
Baik (>14,23)	Baik >69,12
Cukup (14,23-8,49)	Cukup 69,17-46,27

¹⁸ Riadi.

Kurang (<8,49)	Kurang <46,27
-------------------	------------------

Hasil dan pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9
Kategori Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin
Pada Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri (SDN) Terbaik

SISWA KELAS 6 SDN		
Karakteristik	Jml	%
USIA		
10Tahun	6	12
11 Tahun	26	52
12 Tahun	16	36
13 Tahun	2	4
Jumlah	50	100
JENIS KELAMIN		
Laki-Laki	29	58
Perempuan	21	42
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan karakteristik tertinggi berdasarkan usia siswa adalah usia 11 tahun sebesar 66% dan karakteristik usia bagi bapak adalah usia 31-40 tahun sebesar 52%, karakteristik jenis kelamin adalah laki-laki sebesar 58%.

1.1. Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun merupakan jawaban atas pertanyaan yang di sampaikan secara tertulis dan hasilnya dikelompokkan ke dalam 3 tingkatan nilai berdasarkan perhitungan Mean dan Standar Deviasi, hasilnya seperti tersaji pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10
Nilai Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun

Kelompok Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	7	14
Cukup	31	62
Kurang	12	24

Jumlah	50	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun di Sekolah Dasar Negeri Terbaik Sekolah Sehat di Kalipucang Kabupaten Pangandaran secara kumulatif sebesar 86% berada pada katagori cukup sebesar 67% dan kurang sebesar 24%, kondisi tersebut memberikan informasi bahwasanya ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun masih belum merupakan kebutuhan prioritas dalam penyelenggaraan PHBS di lingkungan sekolah. Hasil yang diharapkan dalam pelaksanaan PHBS diantaranya adalah anak memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan pakai sabun merupakan tindakan sanitasi yang sangat sederhana yang perlu ditanamkan sejak dini, mengingat anak umumnya lebih rawan mengalami gangguan kesehatan dibandingkan dengan orang dewasa.

Salah satu faktor penunjuang dalam kebiasaan cuci tangan pakai sabun adalah tersedianya sarana dan prasarana cuci tangan yang memadai dan memenuhi persyaratan kesehatan yang ditentukan. Penelitian yang dilakukan Sapriana, dkk menunjukkan bahwa dari 30,61% siswa yang sering mencuci tangan saat berada disekolah meningkat menjadi 67,34% setelah tersedia sarana CTPS, 91,83% mencuci tangan di wastafel dan sisanya 8,17% di kamarmandi/WC, penggunaan sabun saat mencuci tangan mengalami peningkatan dari 30,61% menjadi 87,75% dan 100% menggunakan air mengalir, sehingga disimpulkan ketersediaan sarana CTPS efektif terhadap praktik CTPS siswa sekolah dasar.¹⁹ Hasil penelitian lain juga menunjukkan ketersedianya sarana CTPS dalam keadaan baik sebesar 81,1%.²⁰ Ketersediaan saraba cuci tangan pakai sabun di sekolah dalam membiasakan praktek cuci tangan pakai sabun pada siswa SD di sekolah yang baik adalah 53,3% dan kurang baik sebesar 46,7%.²¹ Serta hasil penelitian lainnya yang menunjukkan bahwa sebageian besar sarana dan prsarana cuci tangan pakai sabun di sekolah sudah tersedia dengan baik sebesar 67,5%.²²

1.2. Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

¹⁹ Sapriana, Maryam, and Arianty, "Pengaruh Ketersediaan Sarana Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar."

²⁰ Sianipar et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19."

²¹ Nugraheni, Widjanarko, and Cahyo, "Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang."

²² Kartika, Widagdo, and Sugihantono, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang."

Perilaku cuci tangan pakai sabun diperoleh melalui jawaban siswa atas pertanyaan yang disampaikan secara langsung melalui lembar kuesioner, hasilnya seperti tersaji pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11
Nilai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Kelompok Nilai	Jumlah	Prosentase (%)
Baik	8	16
Cukup	34	68
Kurang	8	16
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa nilai tertinggi perilaku cuci tangan pakai sabun adalah nilai cukup sebesar 68% dengan karakteristik terbanyak pada golongan usia 11 tahun sebanyak 52% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 42%. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa dilingkungan sekolah belum secara optimal mengupayakan terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan Pasal 45 mengenai penyelenggaraan kesehatan sekolah, salah satu komponen PHBS di sekolah adalah perilaku cuci tangan pakai sabun.²³ Siswa usia kelas 6 sekolah dasar di lokasi penelitian berkisar 10-13 tahun masih berada pada fase anak-anak. Masa anak-anak 0-15 tahun perkembangan terjadi mengikuti pola tertentu yang sudah pasti, anak mengamati perilaku disekitarnya secara samar-samar dan setelah beberapa lama pengamatannya lebih terfokus dan mulai mempelajarinya karena rasa ingin tahu yang besar, oleh karena itu orang tua merupakan tempat utama anak untuk mulai belajar.²⁴

Sekolah merupakan lingkungan berikutnya yang berperan sebagai media untuk mengubah sifat dan perilaku setiap individu untuk mengubah perilaku dan sifatnya menjadi yang lebih baik guna mengatasi tantangan hidupnya.²⁵ Sekolah sebagai sarana pendidikan merupakan salah satu faktor enabling yang turut mempengaruhi perilaku siswa dalam menuju kedewasaannya. Hasil penelitian lain terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa-siswi sekolah dasar di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku adalah ketersediaan fasilitas dengan ratio prevalensi sebesar 11 dan

²³ Republik Indonesia, "Undang-Undang Dasar 1945."

²⁴ Kluytmans, Mar'at, and Kartono, *Perilaku Manusia: Pengantar Singkat Tentang Psikologi*.

²⁵ Heri, *Pengantar Perilaku Manusia Untuk Keperawatan*.

nilai $p=0,000$.²⁶ Penelitian lainnya menyatakan bahwa praktek cuci tangan pakai sabun di sekolah dengan baik sebesar 59,1% dan sisanya 40,9% praktiknya dalam cuci tangan pakai sabun di sekolah kurang baik.²⁷ Penelitian Sianipar, dkk menunjukkan hasil seimbang antara perilaku cuci tangan yang baik dan perilaku cuci tangan kurang baik yakni sebesar 50%.²⁸ Namun berbeda dengan hasil penelitian Tumanduk, dkk yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang dominan dalam tindakan cuci tangan pakai sabun pada peserta didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan.²⁹

Perilaku cuci tangan pakai sabun mampu mencegah penularan penyakit dan menjadi tujuan penting dalam promosi kesehatan, namun dalam praktiknya banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan dll. Perilaku seseorang ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi seperti pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*enabling*) seperti ketersediaan sarana dan prasarana serta faktor *reinforcing* atau penguat seperti dukungan teman sebaya. Kurangnya optimalisasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar menunjukkan perlunya pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku manusia meliputi proses perkembangan mental, faktor lingkungan, serta strategi yang tepat untuk memperbaiki atau meningkatkan perilaku ke arah yang lebih baik.

1.3. Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Perilaku CTPS

Analisis pengaruh ketersediaan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar negeri terbaik di Kalipucang Kabupaten Pangandaran menggunakan uji statistik non-parametric *Rank Spearman*, karena data tidak berdistribusi normal dan persyaratan lainnya untuk dilakukan uji regresi tidak terpenuhi, hasil analisis bisa dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12
Pengaruh Ketersediaan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun
Terhadap Perilaku CTPS

²⁶ Linda, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru."

²⁷ Nugraheni et al., "Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang."

²⁸ Sianipar et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19."

²⁹ Tumanduk et al., "Jurnal Kesmas Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Cuci Tangan Pada Peserta Didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan Jurnal Kesmas."

Spearman's rho'		Perilaku CTPS	Sarana CTPS
Perilaku CTPS	Correlation Coefesient	1.000	0.454
	Sig (2-talled)		0.001
	N	50	50
Ketersediaan Sarana CTPS	Correlation Coefesient	0.454	1.000
	Sig (2-talled)	0.001	
	N	50	50

Berdasarkan tabel 12 nilai pengaruh ketersediaan cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar negeri terbaik di Kalipucang Kabupaten Pangandaran ditunjukkan oleh nilai sebesar Sig,0.001 pada *spearman's rho*, oleh karena nilai sig (0,001) < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun berpengaruh terhadap perilaku CTPS pada siswa sekolah dasar negeri terbaik di Kalipucang Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian yang berbeda dengan hasil penelitian ini seperti di kemukakan oleh Putro, dkk bahwa tidak terdapat pengaruh ketersediaan sarana dan prasana cuci tangan pakai sabun terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SMK Muhammadiyah Parakan (p=0,087).³⁰ Hasil penelitian lain menyebutkan faktor ketersediaan sarana cuci tangan tidak berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri di Sambiroto 01 Kota Semarang (p=0,383).³¹ Demikian pula dengan hasil penelitian Sianipar, dkk yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sarana prasarana dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada mahasiswa Universitas Jambi (p=0,383).³²

Adanya kesamaan atau perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain memberikan pemahaman bahwa dalam penelitian banyak faktor yang mempengaruhinya diantaranya yaitu perilaku, kondisi lingkungan dan karakteristik subjek penelitian termasuk juga penyediaan data yang diperoleh untuk di olah atau dianalisis. oleh karena itu, keterbatasan penelitian ketika penentuan subjek penelitian pada siswa di sasaran sekolah yang telah di batasi oleh hasil penilaian pihak lain (Panitia Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kecamatan) sehingga tidak melakukan penelusuran lebih lanjut terhadap informasi yang diperoleh terkait dengan ketersediaan sarana dan perilaku siswa dalam cuci tangan pakai sabun di sekolah dasar lainnya.

³⁰ Putro et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Mencegah Penularan Covid 19 Pada Siswa Smk Muhammadiyah Parakan Tahun 2021."

³¹ Kartika, Widagdo, and Sugihantono, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang."

³² Sianipar et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19."

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan hasil penelitian adalah ketersediaan sarana cuci tangan pakai sabun sekolah dasar negeri di Kalipucang Kabupaten Pangandaran adalah berkategori cukup sebesar 62%. Perilaku cuci tangan pakai sabun sekolah dasar negeri terbaik di Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat berkategori cukup sebesar 68%. Dan terdapat pengaruh ketersediaan sarana cuci tangan terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar negeri di program sekolah sehat Kecamatan Kalipucang Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat dengan $\text{sig.}0,001 < 0,05$.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, penentuan subjek penelitian sebaiknya tidak hanya berdasarkan penilaian pihak lain agar dapat mengeksplorasi sekolah dasar dan variabel yang lebih luas termasuk faktor predisposisi dan reinforcing, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif upaya peningkatan perilaku hidup bersih di sekolah. Pihak sekolah diharapkan menyediakan sarana cuci tangan pakai sabun melalui kerjasama dengan berbagai pihak, mulai dari perencanaan hingga perawatan dan pemantauan sarana. Puskesmas selaku pembina sekolah diharapkan aktif memberikan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat agar materi yang didapat siswa di sekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Edisi Ketii. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Kartika, Mia, Laksmono Widagdo, and Anung Sugihantono. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4, no. 5 (2016): 339–46. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i5.14626>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Panduan Opsi Sarana CTPS Republik Indonesia Republik Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- Kluytmans, Frits, Samsunuwiyanti Mar'at, and Lieke Indieningsih Kartono. *Perilaku Manusia: Pengantar Singkat Tentang Psikologi*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Linda, Suryani. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru." *Jurnal Keperawatan Abdurrah* 1, no. 2 (2019): 17–28. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/255>.

- Narimawati, Umi, Jonathan Sarwono, Dadang Munandar, and Marlina Budhiningtias. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis: Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertai*. Edited by Ratih Indah Utami. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Promosi Kesehatan: Teori & Aplikasi*. Revisi 201. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nugraheni, Hermien, Bagoes Widjanarko, and Kusyogo Cahyo. "Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 2, no. 2 (2010): 108–19. <https://doi.org/10.14710/jpki.7.3.108-119>.
- Nursalam. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Jakarta Selatan: Salemba Media, 2013.
- Proverawati, Atikah, and Eni Rahmawati. *PHBS:Perilaku Hidup Bersih & Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2016.
- Pujiastuti, Anasthasia, and Sikni Retno Karminingtyas. "Edukasi Cara Mencuci Tangan Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 DI SMA Negeri 2 Ungaran." *Jurnal Abdi Masyarakat ERAU* 1, no. 1 (2022): 40–52.
- Putro, Wahyu Gito, Yuni Ida Saraswati, H. M. Hasan, and Siti Novy Romlah. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Untuk Mencegah Penularan Covid 19 Pada Siswa Smk Muhammadiyah Parakan Tahun 2021." *Journal of Midwifery Care* 2, no. 02 (2022): 106–13. <https://doi.org/10.34305/jmc.v2i2.477>.
- Republik Indonesia. "Undang-Undang Dasar 1945" 4, no. 1 (1945): 1–12.
- Riadi, Edi. *Statistika Penelitian: Analisis Manual Dan IBM SPSS*. Ed.1. Yogyakarta: Andi, 2016.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). "Laporan Nasional Riskesdas 2018." *Lembaga Penerbit Balitbangkes*, 2018.
- Sapriana, Sapriana, Maryam, and Ros Arianty. "Pengaruh Ketersediaan Sarana Terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar." *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan* 14, no. 1 (2020): 24–29. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.58>.
- Sianipar, Esra, M. Ridwan, Ismi Nurwaqiah Ibnu, Guspianto Guspianto, and La Ode Reskiaddin. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19." *Jurnal Kesmas Jambi* 5, no. 2 (2021): 55–62. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13693>.
- Sinanto, Rendi Ariyanto, and Sitti Nur Djannah. "Efektivitas Cuci Tangan Menggunakan Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi : Tinjauan Literatur." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 8, no. 2 (2020): 19–33. <https://doi.org/10.36577/jkjh.v8i2.403>.
- Sudaryono. *Metode Penelitian:Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method*. Edisi Kedu. Rajawali Pers, 2019.
- Supardi. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian:Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication, 2013.

Tumanduk, Esterlita, Sulaemana Engkeng, Franckie Rudolf, and Raymond Maramis. "Jurnal Kesmas Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Cuci Tangan Pada Peserta Didik SD Negeri Powalutan Kabupaten Minahasa Selatan Jurnal Kesmas." *Jurnal Kesmas* 12, no. 1 (2022): 25–28.